

ABSTRAK

Serangan 9/11 merupakan *defining moment* bagi tatanan sistem internasional yang semakin kompleks dengan paradigma keamanan global baru yaitu naiknya ancaman terorisme global dan negara gagal. Signifikansi dari serangan 9/11 yang diikuti dengan kampanye global *War on Terror* AS mendapat respons masif dari ratusan negara di dunia termasuk Australia. Pada tanggal 14 September 2001, Australia menyatakan komitmen penuh untuk membantu AS melawan terorisme global dengan mencatat Artikel IV Traktat *Australia, New Zealand, United States Security* (ANZUS) mengenai adanya ancaman bersama. Hal ini diikuti dengan pelaksanaan kebijakan Operasi Slipper Australia dalam Perang Afghanistan pada tanggal 17 Oktober 2001 untuk membantu AS beserta para sekutunya dalam operasi koalisi *Operation Enduring Freedom* (OEF) untuk menjatuhkan musuh beserta afiliasinya yang dianggap sebagai dalang serangan 9/11 yaitu al-Qaida dan pelindungnya yaitu rezim Taliban. Padahal Traktat ANZUS tidak menyatakan bentuk respons spesifik selain konsultasi yang harus dilakukan oleh negara penandatanganan dalam menghadapi ancaman bersama. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui alasan lain disamping Artikel IV Traktat ANZUS yang mempengaruhi Australia untuk berpartisipasi dalam Perang Afghanistan melalui kebijakan Operasi Slipper sebagai repons terhadap serangan 9/11. Dengan menggunakan model Realisme Neoklasik Tipe III, skripsi ini akan melihat faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perilaku strategis Australia dan pengambilan kebijakan luar negerinya dalam menghadapi lingkungan strategis yang restriktif. Dari hasil penelitian skripsi ini disimpulkan bahwa tekanan sistemik dari sistem internasional pasca-serangan 9/11 menjadi faktor utama dan pertama yang mempengaruhi perilaku strategis Australia untuk merespons cepat dan optimal melalui partisipasi dalam Perang Afghanistan, sedangkan kondisi politik domestik secara spesifik menjelaskan mengapa pada akhirnya Australia memilih menjalankan kebijakan Operasi Slipper.

Kata kunci: Australia, Operasi Slipper, Serangan 9/11, *War on Terror*, Perang Afghanistan, ANZUS, Realisme Neoklasik, John Howard.

ABSTRACT

The 9/11 attacks were the defining moment that increased international system complexity with a new global security paradigm, namely the rising threat of global terrorism and failed states. The significance of the 9/11 attacks which was followed by the United States of America (US) global campaign of *War on Terror*, received massive responses from hundreds of countries in the world including Australia. On September 14, 2001, Australia stated its full commitment to help US fight global terrorism by invoking Article IV of the Treaty of *Australia, New Zealand, the United States Security* (ANZUS) regarding the existence of a common threat. This was followed by the implementation of the Australian Operation Slipper policy in the Afghanistan War on October 17, 2001 to assist the US and its allies in the *Operation Enduring Freedom* (OEF) coalition to bring down enemies and affiliates who were considered the masterminds of the 9/11 attacks, namely al-Qaida and its protector, the Taliban regime. In fact, the ANZUS Treaty does not state specific forms of response other than consultation that must be carried out by the signatory country in dealing with common danger. This thesis aims to find out other reasons besides Article IV of the ANZUS Treaty which influenced Australia to participate in the Afghanistan War through the policy of Operation Slipper as a response to the 9/11 attacks. Using the Type III Neoclassical Realism model, this thesis will look at external and internal factors that influence Australia's strategic behavior and foreign policy making in dealing with a restrictive strategic environment. From the results of this thesis study, it was concluded that the systemic pressure of the 9/11 post-attack international system became the main and first factor influencing Australia's strategic behavior to respond quickly and optimally through participation in the Afghanistan War, while the domestic political conditions specifically explained why in the end Australia choose to run the Slipper Operations policy.

Keywords: Australia, Operation Slipper, 9/11 Attacks, *War on Terror*, Afghanistan War, ANZUS, Neoclassical Realism, John Howard.